

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek, Subjek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *good corporate governance index* dan kebijakan dividen. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 - 2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data tersedia di *website* masing-masing perusahaan atau di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau pada masa lampau. Metode penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dengan metode regresi data panel dengan observasi yang digunakan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Data yang diperoleh akan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*). Berikut penjelasan dari variabel-variabel tersebut:

3.3.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Untuk penelitian ini, variabel terikat yang akan digunakan adalah kebijakan dividen, dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai proksi.

Boshnak (2021) menjelaskan, dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Namun, perusahaan memiliki pilihan untuk mendistribusikan keuntungan sebagai dividen atau mempertahankan keuntungan tersebut untuk pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen adalah tindakan yang diputuskan oleh manajemen untuk mengejar kepentingan terbaik pemegang saham dalam mempertahankan kepercayaan mereka sambil memastikan pendapatan investasi dan pertumbuhan perusahaan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah dengan melihat nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini melihat seberapa banyak perusahaan membayarkan dividen tahunannya dibandingkan dengan pendapatan bersih yang diraih perusahaan (Birhanu et al., 2023). DPR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Annual Dividends Paid}}{\text{Profit After Interest and Tax}}$$

3.3.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Pahi dan Yadav (2019) menjelaskan GCG sebagai mekanisme yang mendorong pihak pengendali dan pengambil keputusan dalam perusahaan (manajer) untuk mengambil keputusan yang dapat memenuhi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham). Dalam konteks penelitian ini, GCG berurusan dengan bagaimana para investor (pemasok modal) dapat memastikan bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian atas investasi (modal) mereka di perusahaan.

Untuk mengukur variabel CGG, penelitian melihat seberapa banyak kriteria dari indeks GCG yang telah dipenuhi oleh perusahaan. Indeks ini didasari oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang memiliki 25 kriteria berbeda. Peneliti akan melihat seberapa banyak kriteria GCG yang telah dipenuhi. Penilaian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Good Corporate Governance} = \# \text{Fulfilled GCG Criteria}$$

3.3.3. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol merupakan variabel yang dapat digunakan untuk membatasi atau mengurangi pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, sehingga hubungan antara variabel bebas dan terikat tetap konstan. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah skala yang melihat seberapa besar sebuah perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam kategori perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Monoarfa, 2018). Metode pengukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dengan melihat total aset. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar diyakini telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan sudah positif, relatif lebih stabil, dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

$$Size = Ln(Total Assets)$$

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba (Monoarfa, 2018). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Ekinci & Poyraz (2019) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset dan merupakan indikator profitabilitas yang melihat efisiensi penggunaan aset perusahaan. Nilai ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Return On Assets = \frac{Net Income}{Total Assets}$$

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kebijakan Dividen (Y)	Keputusan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividends Paid}}{\text{Net Income}}$
2.	<i>Good Corporate Governance</i> (X ₁)	Mekanisme dalam perusahaan yang memastikan kepentingan pemegang saham terpenuhi.	$\text{Good Corporate Governance} = \# \text{ Fulfilled GCG Criteria}$
3.	Profitabilitas (Kontrol)	Cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$
4.	Ukuran Perusahaan (Kontrol)	Gambaran seberapa besar atau seberapa kecilnya perusahaan	$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Pengumpulan Data Sekunder

Untuk penelitian ini, data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan dalam periode 2017-2022 yang didapatkan dari *website* masing-masing perusahaan.

3.4.2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa landasan teori yang dapat dijadikan sebagai referensi yang diharapkan dapat menunjang penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mengkaji literatur-literatur yang tersedia dalam buku, artikel, jurnal ilmiah, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki ciri dan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Populasi ini kemudian dijadikan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2022.

3.5.2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan suatu pertimbangan tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil adalah:

1. Perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan tahunan/keuangan selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2017-2022.
3. Perusahaan yang membayarkan dividen selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2017-2022.
4. Perusahaan yang mencantumkan data yang diperlukan untuk penelitian dalam laporan tahunan/keuangan selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2017-2022.

Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Populasi penelitian: Seluruh perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022.	151
2. Perusahaan yang tidak menyediakan laporan tahunan/keuangan selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2017-2022.	-18
3. Perusahaan yang tidak membayarkan dividen selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2017-2022.	-92
4. Perusahaan yang tidak mencantumkan data yang diperlukan untuk penelitian dalam laporan tahunan/keuangan selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2017-2022.	-12
Jumlah sampel yang digunakan	29
Jumlah observasi (jumlah sampel x 6 tahun)	174

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini terbagi menjadi dua model data, yaitu data sebelum pandemi dan data pada saat pandemi. Untuk data sebelum pandemi berada pada periode tahun 2017 sampai tahun 2019, sedangkan data saat pandemi berada pada periode tahun 2020 sampai tahun 2022. Tujuannya untuk membandingkan peranan variabel

good corporate governance (GCG), ukuran perusahaan serta profitabilitas perusahaan dalam mempengaruhi kebijakan dividen sebelum dan saat pandemi.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Statistik deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan objek dari sampel atau populasi yang diteliti sesuai dengan bagaimana adanya, tanpa perlu melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Deskripsi data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi.

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Jika tidak terjadi korelasi antara variabel bebas maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Uji multikolinearitas pada penelitian ini ditentukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel. Jika antar variabel terdapat koefisien lebih dari 0.9 atau mendekati 1, maka variabel bebas tersebut mengalami multikolinearitas.

3.6.3. Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda (Ghozali & Ratmono, 2017). Tujuan penggunaan regresi data panel untuk memperoleh hasil estimasi yang lebih baik karena seiring dengan peningkatan jumlah observasi yang otomatis berimplikasi pada peningkatan derajat kebebasan dan menghindari kesalahan penghilangan variabel. Data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan data *cross-section*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced* panel. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced* panel. Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \beta_0 + \beta_1 \text{GCG}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{SIZE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

DPR = *Dividend Payout Ratio*

GCG = *Good Corporate Governance*

ROA = *Return on Asset*

SIZE = Ukuran Perusahaan

β_0 = Nilai Konstanta

β_{1-3} = Nilai Koefisien Regresi masing-masing variabel

ε = *Error*

Terdapat tiga pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel.

Pendekatan-pendekatan tersebut adalah:

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni

menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Uji *Chow*

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *Common Effect* ($p\text{-value} > 0,05$)

H_1 : Model *Fixed Effect* ($p\text{-value} < 0,05$)

Pengambilan keputusan dari Uji *Chow* adalah jika nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima yang dapat diartikan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*. Sedangkan, jika nilai $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*.

b. Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam estimasi data. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *Random Effect* ($p\text{-value} > 0,05$)

H_1 : Model *Fixed Effect* ($p\text{-value} < 0,05$)

Pengambilan keputusan dari Uji *Hausman* adalah jika nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima yang dapat diartikan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*. Sedangkan, jika nilai $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM)

Uji LM yang dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari metode OLS atau *common effect*. Uji LM tersebut didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Maka hipotesis dari uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *random effect*

Pedoman dari pengujian yang diterapkan adalah berdasarkan nilai $probability \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan yang terpilih adalah *random effect model*. Jika nilai $probability \geq \alpha$ (0,05) maka yang diterima adalah H_0 dan H_1 ditolak. Model yang terpilih adalah *common effect model*.

3.6.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2016). Jika *variance* tersebut dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, peneliti menggunakan alat uji *Glejser* dengan ketentuan nilai $probability > 0,05$ agar dinyatakan lolos dari uji heteroskedastisitas.

Alat yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED atau nilai prediksi dengan SRESID atau nilai residualnya. Sedangkan uji statistic yang digunakan adalah uji *Glejser*, uji *Park* atau uji *White*.

3.6.5. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (terpisah) dapat mempengaruhi variabel terikatnya. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dinotasikan sebagai *R-squares* (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara nol dengan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).